

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian juga merupakan rencana, struktur dan strategi untuk menjawab suatu masalah, tetapi penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat terjangkau oleh penalaran manusia. Rancangan tersebut disusun sedemikian rupa sehingga meununtun peneliti untuk memperoleh jawaban dai hipotesis (Sugiyono, 2013:2).

Berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2013:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan hubungan kausal. Dimensi waktu riset yang digunakan melibatkan banyak data dan waktu tertentu atau *pooled data*. Kedalaman dalam penelitian ini tidak terlalu dalam, akan tetapi generalisasi yang tinggi (studi statistik). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara yang tidak langsung, yaitu berupa arsip data. Dalam lingkungannya penelitian ini merupakan lingkungan nyata dengan unit analisisnya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia subsektor *property* dan *real estate*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

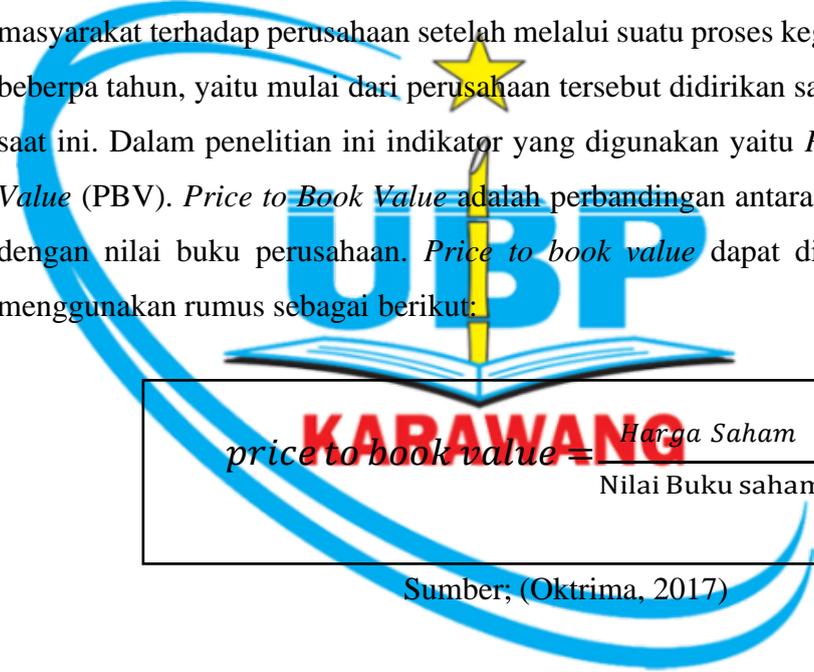
Kemudian Creswell (2012), variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi. Yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi lima yakni variabel independen, dependen, moderator, intervening, dan

kontrol (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel *output*, kriteris, konsekuen atau sering juga disebut sebagai variabel terikat (Sugiono, 2013:39). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (dependen).

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. *Price to book value* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\text{price to book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

Sumber; (Oktrima, 2017)

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau sering disebut variabel bebas (Sugiono, 2013:29). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Stuktur modal

Struktur modal merupakan susunan komponen yang saling berhubungan antara utang jangka panjang dan modal sendiri dengan tujuan untuk

menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam bentuk total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset dan penjualan maka akan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber: (Hartono, 2015:282)

3.2.2 Operasional Variabel

Berdasarkan judul skripsi yang diambil mengenai struktur modal, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real setate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Maka terdapat tiga definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses

beberapa tahun, dari awal berdirinya perusahaan tersebut hingga sampai dengan saat ini.

2. Struktur modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang bertujuan untuk menentukan struktur modal.

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset maupun penjualan maka semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:2013:81). Sehingga sampel dapat menjadi bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Penentuan kriteria sampel diperoleh untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data saat menentukan sampel penelitian yang akan mempengaruhi hasil analisis. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2021.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	81
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2018-2021	(39)
	Jumlah Perusahaan	42
	Total Sampel	42 X 4 = 168

Dari kriteria diatas maka didapatkan sampel pada penelitian sebanyak 42 perusahaan dengan tahun laporan yang digunakan selama 4 tahun, sehingga pada penelitian ini menggunakan sebanyak 168 data. Berikut daftar perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.2
KARAWANG
Daftar Sampel Penelitian Perusahaan
Sektor *Property* Dan *Real Estate*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk.
2	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
3	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
4	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.
5	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIKA	PT. Bina Karya Jaya Abadi Tbk.
7.	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk.
9	BKSL	PT. Sentul City Property Tbk.
10	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
11	CITY	PT. Natura City Development Tbk.
12	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
13	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
15	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.
16	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
17	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.
19	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.
20	INPP	PT. Indonesia Paradise Property Tbk.
21	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
22	KIJA	PT. Kawasan Industri jababeka Tbk.
23	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
24	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
25	LPLI	PT Star Pacific Tbk
26	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
27	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
28	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk
29	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
30	MTSM	PT Metro Realty Tbk
31	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
32	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
33	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
34	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk
35	PPRO	PT PP Properti Tbk
36	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk
37	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
38	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
39	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
40	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
41	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk
42	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: Diolah Peneliti, 2022



3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pupposive sampling*, yaitu pengambilan sampel perusahaan dengan periode penelitian dengan berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2013:85).

3.4 Pengumpulan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif. Data tersebut diambil dari website Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan laba rugi komperhensif dan catatan atas laporan keuangan. Tidak hanya itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui artikel atau jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian untuk pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan arsip.

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui dokumentasi atau arsip laporan keuangan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Tidak Lansung

Observasi tidak langsung digunakan penulis dengan cara mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan berdasarkan kriteria penelitian yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan mengakses website resmi www.idx.ac.id.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Riset Internet

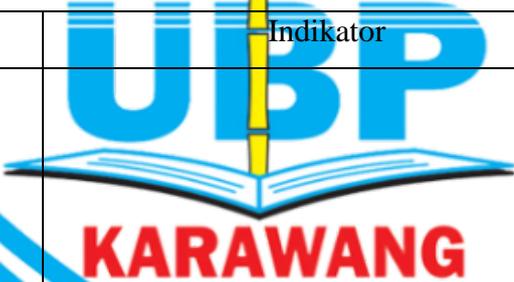
Dalam penelitian ini, penulis mencari, mengola dan mengumpulkan data yang bersumber dari website resmi yang berhubungan dengan berbagai macam informasi terkait dengan judul penelitian.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugoyono, 2013:102). Instrumen juga merupakan alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui website resmi (www.idx.co.id)

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai perusahaan (Y)	Niali perusahaan merupakan presepsi investor terhadap perusahaan yang sering diartikan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat iall perusahaan juga tinggi (Husnan 2013:5)	 $price\ to\ book\ value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ saham}$	Rasio
Struktur Modal (X)	Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang	$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

	jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa		
Ukuran Perusahaan (X)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan	Ukuran Perusahaan (size) = Ln (Total Assets)	Rasio

Sumber: data diolah penulis, 2022

3.5 Rancangan Analisis

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data setiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugoyono, 2013:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif sebagai teknik analisis yang digunakan dalam mengelola data. Kemudian menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 29.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis *multivariate*. Penelitian *multivariate* adalah metode penggunaan variabel dalam jumlah yang banyak, dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap suatu obyek secara simultan atau serentak.

3.5.1 Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugioyono, 2013:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian

maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data terbaik bersifat BLUE (*Best Linear Inbiased Estimator*). Model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada sifat regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal (Imam Ghozali:2016). Seperti yang diketahui uji t dan uji F diperkirakan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar maka akan terjadi uji statistik yang tidak valid dari sejumlah sampel yang kecil. Untuk mengetahui apakah tingkat signifikan data tersebut normal atau tidak, maka dapat melakukan analisis grafik normal *probably plots* dan program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (Ghozali:2018:163)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji normalitas

Atau dapat juga dengan melakukan pengujian dengan menggunakan uji non Parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Adapun penga,bilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) $> 0,5$ maka data distribusi normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) $< 0,5$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya hubungan antara variabel bebas (independen). Efek dari multikolonearisme ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. (Ghozali, 2018:103). Hal

ini berarti standar error besae, akibatnya ketika koefisien diuji t-hitung akan bernilai kecil dan t-tabel. Hai itu akan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila nilai $VIP > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinearisme
2. Apabila nilai $VIP < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearisme.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018:111). Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung akan mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (*DW test*). Uji *durbin-Wiston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingka satu (*first order autocorrelation*) dan menisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $dw > dL$ = terdapat autokorelasi positif
2. Jika $dw < dU$ = tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika $dL < dw < dU$ = pengujian tidak meyakinkanatau tidak dapat disimpulkan

Deteksi Autokorelasi Negatif

1. Jika $(4 - dw) < dL$ = terdapat autokorelasi negatif
2. Jika $(4 - dw) > dU$ = tidak terdapat autokorelasi negatif

3. Jika $dL < (4-dw) < dU$ + pengujian meyakini atau tidak dapat disimpulkan

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentzed*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:183):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), yang bertujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018:95).

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Tujuan pemodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

- a : Koefisien konstanta
- b1, b2 : Koefisien variabel bebas
- X1 : Struktur modal
- X2 : Ukuran perusahaan

4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali, 2018:97 menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu determinasi yang tinggi. Rumus dari koefisien dterminasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Diminta :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat erat

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

100% = Menyatakan persentase

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah prasangka atau praduga mengenai jawaban suatu hal permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah yang berupa kalimat pertanyaan. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian secara parsial (uji-t) dan pengujian secara simultan (uji-F) pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, secara simultan dan parsial.

1. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5%, derajat bebas pembilang $df = (k - 1)$ dan derajat bebas penyebut k adalah banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan merupakan jumlah pengamatan. Uji F-statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level; 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak dan jika lebih kecil dari (α) maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018:98).

Pengujian hipotesis untuk uji simultan dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara simultan ada pengaruh
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara simultan tidak berpengaruh

2. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Uji T adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen secara individual. Uji T dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang

digunakan adalah $df = n - k$. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

Kriteria pengambilan keputusan hasil t -hitung dibandingkan t -tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel secara parsial
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial

